

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *SKINCARE* WAJAH  
DENGAN KEJADIAN AKNE JUVENIL**



**NADIA OKTARINA  
04011382126238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *SKINCARE* WAJAH DENGAN KEJADIAN AKNE JUVENIL**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Kedokteran (S.Ked)**



**NADIA OKTARINA  
04011382126238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SKINCARE WAJAH**  
**DENGAN KEJADIAN AKNE JUVENIL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Kedokteran

Oleh:

**NADIA OKTARINA**  
**04011382126238**

Palembang, 10 Desember 2024  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Pembimbing I**

**Dr. dr. Yuli Kurniawati, Sp. D.V.E, Subsp. D.K.E.,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 19690751999032001

  
.....

**Pembimbing II**

**Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E, Subsp.D.T,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 197806112005012006

  
.....

**Penguji I**

**dr. M. Izazi Hari Purwoko, Sp. D.V.E, Subsp.Ven.,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 196801101997031001

  
.....

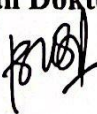
**Penguji II**

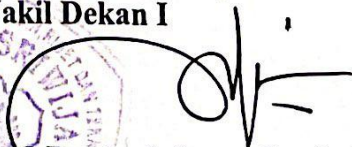
**dr. Veny Larasati, M.Biomed**  
NIP. 198510272009122006

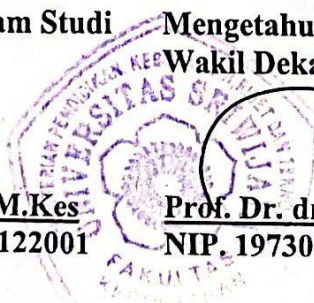
  
.....

**Koordinator Program Studi**  
**Pendidikan Dokter**

**Mengetahui,**  
**Wakil Dekan I**

  
**Dr. dr. Susilawati, M.Kes**  
NIP. 197802272010122001

  
**Prof. Dr. dr. Irfannudin, Sp.KO., M.Pd.Ked**  
NIP. 197306131999031001



## HALAMAN PERSETUJUAN


Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Penggunaan *Skincare* Wajah dengan Kejadian Akne Juvenil” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Desember 2024.

Palembang, 10 Desember 2024

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

**Pembimbing I**

**Dr. dr. Yuli Kurniawati, Sp. D.V.E, Subsp. D.K.E.,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 19690751999032001



.....

**Pembimbing II**

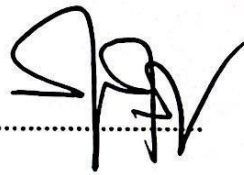
**Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E, Subsp.D.T,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 197806112005012006



.....

**Penguji I**

**dr. M. Izazi Hari Purwoko, Sp. D.V.E, Subsp.Ven.,**  
**FINSDV, FAADV**  
NIP. 196801101997031001



.....

**Penguji II**

**dr. Veny Larasati, M.Biomed**  
NIP. 198510272009122006



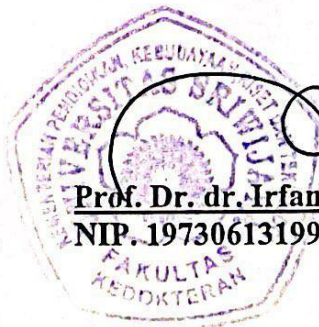
.....

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter**

**Mengetahui,  
Wakil Dekan I**



**Dr. dr. Susilawati, M.Kes**  
NIP. 197802272010122001



**Prof. Dr. dr. Irfannudin, Sp.KO., M.Pd.Ked**  
NIP. 197306131999031001

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Oktarina  
NIM : 04011382126238  
Judul : Hubungan antara Penggunaan *Skincare* Wajah dengan Kejadian Akne Juvenil

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



**Palembang, 10 Desember 2024**



**Nadia Oktarina**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *SKINCARE* WAJAH DENGAN KEJADIAN AKNE JUVENIL

(Nadia Oktarina, Desember 2024, 89 halaman)  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Latar Belakang:** Penggunaan produk *skincare* wajah yang tidak sesuai dapat menyebabkan akne pada remaja (akne juvenil). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik potong lintang dilakukan pada bulan Juli – September 2024. Responden merupakan siswa/siswi SMA Negeri 1 Palembang dan Indralaya diseleksi dengan teknik *consecutive sampling*. Data diambil dengan kuesioner dan pemeriksaan fisik, kemudian diolah menggunakan program statistik SPSS 27.

**Hasil:** Jenis *skincare* yang paling sering digunakan pada penelitian ini adalah pembersih (88,5%), tabir surya (76%), pelembab (63,5%), masker (53%), serum (41%), dan *toner* (39%). Angka kejadian akne juvenil 65% dengan keparahan ringan (63,8%), sedang (34,6%), dan berat (1,5%). Responden yang menggunakan *skincare* lebih banyak menderita akne juvenil ( $p=0,041$ ), yaitu penggunaan pelembab ( $p<0,001$ ), tabir surya ( $p=0,001$ ), masker ( $p=0,008$ ), serta *toner* ( $p=0,043$ ). Frekuensi penggunaan dan intensitas pergantian merek *skincare* yang lebih sering, serta penggunaan *skincare* yang dijual bebas signifikan meningkatkan kejadian akne juvenil ( $p<0,001$ ;  $p=0,005$ ;  $p=0,022$ ;  $p<0,001$ ). Frekuensi penggunaan pembersih ( $p=0,133$ ;  $p=0,133$ ) dan serum ( $p=0,489$ ;  $p=0,647$ ) tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap kejadian akne juvenil.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil. Penelitian lanjut multisenter diperlukan untuk mengevaluasi jenis dan kandungan *skincare* terhadap kejadian akne juvenil.

**Kata Kunci:** Penggunaan *skincare*, akne juvenil



## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF FACIAL SKINCARE WITH INCIDENCE OF JUVENILE ACNE

(*Nadia Oktarina*, December 2024, 89 pages)  
Faculty of Medicine Sriwijaya University

**Background:** Incorrect use of facial skincare products can cause acne in adolescents (juvenile acne). The purpose of this study was to analyze the relationship between the usage of facial skincare and the incidence of juvenile acne.

**Methods:** This cross-sectional analytical observational study was conducted in July - September 2024. Respondents were students of SMA Negeri 1 Palembang and Indralaya selected with a consecutive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and physical examination, then processed with SPSS 27 statistical program.

**Results:** The most frequently skincare types used in this study were cleanser (88.5%), sunscreen (76%), moisturizer (63.5%), mask (53%), serum (41%), and toner (39%). The incidence of juvenile acne was 65% with mild (63.8%), moderate (34.6%), and severe (1.5%) severity. Respondents who were using skincare suffered significantly higher rates of juvenile acne ( $p=0.041$ ), which included the use of moisturizers ( $p<0.001$ ), sunscreens ( $p=0.001$ ), masks ( $p=0.008$ ), and toners ( $p=0.043$ ). Frequency of usage and intensity of skincare brand changes, as well as the use of over the counter skincare significantly increased the incidence of juvenile acne ( $p<0.001$ ;  $p=0.005$ ;  $p=0.022$ ;  $p<0.001$ ). The frequency of usage of cleanser ( $p=0.133$ ;  $p=0.133$ ) and serum ( $p=0.489$ ;  $p=0.647$ ) did not showed significant association with the incidence of juvenile acne.

**Conclusion:** There is an relationship between use of facial skincare and the incidence of juvenile acne. Further multicenter studies are necessary to evaluate the type and ingredients of skincare to the incidence of juvenile acne.

**Keywords:** Skincare usage, juvenile acne

## RINGKASAN

### HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *SKINCARE* WAJAH DENGAN KEJADIAN AKNE JUVENIL

Karya tulis berupa Skripsi, 10 Desember 2024

Nadia Oktarina; Dibimbing oleh Dr. dr. Yuli Kurniawati, Sp. D.V.E, Subsp. D.K.E., FINSDV, FAADV dan Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E, Subsp.D.T, FINSDV, FAADV

The Relationship Between the Use of Facial *Skincare* with Incidence of Juvenile Acne

xvi + 88 halaman, 25 tabel, 6 gambar, 9 lampiran

lampiran RINGKASAN

Penggunaan produk *skincare* wajah yang tidak sesuai dapat menyebabkan akne pada remaja (akne juvenil). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil melalui penelitian observasional analitik potong lintang yang dilakukan pada Juli–September 2024 dengan sampel siswa/siswi SMAN 1 Palembang dan SMAN 1 Indralaya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan pemeriksaan fisik, lalu dianalisis menggunakan SPSS 27. Jenis *skincare* yang paling sering digunakan pada penelitian ini adalah pembersih (88,5%), tabir surya (76%), pelembab (63,5%), masker (53%), serum (41%), dan *toner* (39%). Angka kejadian akne juvenil 65% dengan keparahan ringan (63,8%), sedang (34,6%), dan berat (1,5%). Responden yang menggunakan *skincare* lebih banyak menderita akne juvenil ( $p=0,041$ ), yaitu penggunaan pelembab ( $p<0,001$ ), tabir surya ( $p=0,001$ ), masker ( $p=0,008$ ), serta *toner* ( $p=0,043$ ). Frekuensi penggunaan dan intensitas pergantian merek *skincare* yang lebih sering, serta penggunaan *skincare* yang dijual bebas signifikan meningkatkan kejadian akne juvenil ( $p<0,001$ ;  $p=0,005$ ;  $p=0,022$ ;  $p<0,001$ ). Frekuensi penggunaan pembersih ( $p=0,133$ ;  $p=0,133$ ) dan serum ( $p=0,489$ ;  $p=0,647$ ) tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap kejadian akne juvenil. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil. Penelitian lanjut multisenter diperlukan untuk mengevaluasi jenis dan kandungan *skincare* terhadap kejadian akne juvenil.

**Kata Kunci:** Penggunaan *skincare*, akne juvenil



## SUMMARY

### THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF FACIAL SKINCARE WITH INCIDENCE OF JUVENILE ACNE

Scientific Paper in the form of Skripsi, 10 December 2024

Nadia Oktarina; Supervised by Dr. dr. Yuli Kurniawati, Sp. D.V.E, Subsp. D.K.E., FINS DV, FAADV and Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E, Subsp.D.T, FINS DV, FAADV

Hubungan antara Penggunaan *Skincare* Wajah dengan Kejadian Akne Juvenil

xvi + 88 pages, 25 tables, 6 figures, 9 attachments

Incorrect use of facial skincare products can cause acne in adolescents (juvenile acne). The purpose of this study was to analyze the relationship between the usage of facial skincare and the incidence of juvenile acne through an analytical observational cross-sectional study conducted from July to September 2024, with a sample of students from SMAN 1 Palembang and SMAN 1 Indralaya. Data were collected through questionnaires and physical examinations, then analyzed using SPSS 27. The most commonly used skincare products in this study were cleansers (88.5%), sunscreen (76%), moisturizers (63.5%), masks (53%), serums (41%), and toners (39%). The incidence of juvenile acne was 65%, with mild (63.8%), moderate (34.6%), and severe (1.5%) cases. Respondents who used skincare products had a higher incidence of juvenile acne ( $p=0.041$ ), including the use of moisturizers ( $p<0.001$ ), sunscreen ( $p=0.001$ ), masks ( $p=0.008$ ), and toners ( $p=0.043$ ). Respondents with more frequent use of skincare products ( $p<0.001$ ;  $p=0.005$ ;  $p=0.022$ ) and higher intensity of brand switching ( $p<0.001$ ) had a higher incidence of juvenile acne. Respondents who used over-the-counter skincare products had a higher incidence of juvenile acne ( $p=0.038$ ). The use and frequency of cleansers ( $p=0.133$ ;  $p=0.133$ ) and serums ( $p=0.489$ ;  $p=0.647$ ) did not show any significant relationship with the incidence of juvenile acne. It can be concluded that there is an relationship between the use of facial skincare and the incidence of juvenile acne. Further multicenter studies are necessary to evaluate the type and ingredients of skincare to the incidence of juvenile acne.

**Keywords:** Facial skincare usage, juvenile acne, adolescents

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penggunaan *Skincare* Wajah dengan Kejadian Akne Juvenil”.

Penelitian ini diselesaikan dengan berbagai bantuan yang diterima oleh penulisan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. dr. Yuli Kurniawati, Sp. D.V.E, Subsp. D.K.E., FINSDV, FAADV dan Dr. dr. Fifa Argentina, Sp.D.V.E, Subsp.D.T, FINSDV, FAADV selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan saran serta motivasi yang telah diberikan.
2. dr. M. Izazi Hari Purwoko, Sp. D.V.E, Subsp.Ven., FINSDV, FAADV dan dr. Veny Larasati, M.Biomed selaku dosen penguji atas saran dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan ilmunya selama ini.
4. Papa, mama, kakak, adik-adik, serta teman-teman di dalam maupun di luar FK atas *support*, kasih sayang, dan doanya kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia kesehatan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

Palembang, 10 Desember 2024



Nadia Oktarina

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Oktarina  
NIM : 04011382126238  
Judul : Hubungan antara Penggunaan *Skincare* dengan Kejadian Akne  
Juvenil

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

**Palembang, 10 Desember 2024**



**Nadia Oktarina**

**04011382126238**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Hipotesis .....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Akne Juvenil.....	5
2.1.1 Definisi .....	5
2.1.2 Epidemiologi .....	5
2.1.3 Etiologi .....	6
2.1.4 Patogenesis .....	7
2.1.5 Klasifikasi.....	10
2.1.6 Manifestasi Klinis.....	11
2.1.7 Diagnosis .....	12
2.1.8 Diagnosis Banding .....	13
2.1.9 Tatalaksana .....	14
2.1.10 <i>Turnover</i> kulit.....	17
2.2 Kosmetik .....	18
2.2.1 Definisi kosmetik dan <i>cosmeceutical</i> .....	18
2.2.2 Klasifikasi kosmetik .....	18
2.3 Penggunaan <i>Skincare</i> .....	20
2.3.1 Definisi <i>Skincare</i> .....	20
2.3.2 Sediaan <i>Skincare</i> .....	20
2.3.3 Jenis-Jenis <i>Skincare</i> .....	22

2.4 Pengaruh Penggunaan <i>Skincare</i> wajah terhadap Kejadian Akne .....	28
2.5 Kerangka Teori .....	30
2.6 Kerangka Konsep .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi .....	32
3.3.2 Sampel .....	32
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	33
3.4 Variabel Penelitian .....	34
3.4.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	34
3.4.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	34
3.5 Definisi Operasional .....	34
3.6 Cara Kerja/ Cara Pengumpulan Data .....	36
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data .....	37
3.7.1 Cara Pengolahan Data .....	37
3.7.2 Analisis Data .....	37
3.8 Alur Kerja Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil .....	39
4.1.1 Analisis Univariat .....	39
4.1.2 Analisis Bivariat .....	46
4.2 Pembahasan .....	54
4.2.1 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Akne Juvenil .....	57
4.2.2 Hubungan antara Usia dengan Akne Juvenil .....	58
4.2.3 Hubungan antara Penggunaan <i>Skincare</i> dengan Akne Juvenil ...	59
4.2.3.1 Hubungan antara Jenis <i>Skincare</i> Wajah dengan Akne Juvenil.	60
4.2.3.2 Hubungan antara Frekuensi Penggunaan <i>Skincare</i> Wajah dengan Akne Juvenil .....	62
4.2.3.3 Hubungan antara Intensitas Pergantian Merek <i>Skincare</i> dengan Akne Juvenil .....	63
4.2.3.4 Hubungan antara Sumber perolehan <i>Skincare</i> dengan Keluhan Akne Juvenil .....	64
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan .....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Ilustrasi dari jaringan kulit yang sehat dan jaringan kulit yang terinflamasi oleh akne.....	10
<b>Gambar 2.2</b> Derajat akne .....	10
<b>Gambar 2.3</b> Tipe akne berdasarkan karakteristik efloresensi.....	12
<b>Gambar 2.4</b> Kerangka teori .....	30
<b>Gambar 2.5</b> Kerangka konsep .....	31
<b>Gambar 3.1</b> Kerangka operasional.....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Derajat akne berdasarkan jumlah lesi.....	10
<b>Tabel 2.2</b>	Diagnosis banding dari akne .....	14
<b>Tabel 2.3</b>	Algoritme tatalaksana akne .....	15
<b>Tabel 2.4</b>	Keuntungan dan kerugian beberapa pilihan pengobatan akne .....	16
<b>Tabel 2.5</b>	Efek utama dari penggunaan <i>skincare</i> .....	20
<b>Tabel 3.1</b>	Definisi operasional.....	34
<b>Tabel 4.1</b>	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	39
<b>Tabel 4.2</b>	Karakteristik responden berdasarkan usia.....	40
<b>Tabel 4.3</b>	Distribusi kejadian akne juvenil .....	40
<b>Tabel 4.4</b>	Distribusi onset akne juvenil .....	41
<b>Tabel 4.5</b>	Distribusi derajat keparahan akne juvenil .....	41
<b>Tabel 4.6</b>	Distribusi penggunaan <i>skincare</i> .....	42
<b>Tabel 4.7</b>	Distribusi jenis <i>skincare</i> wajah yang digunakan .....	42
<b>Tabel 4.8</b>	Distribusi frekuensi penggunaan <i>skincare</i> wajah.....	43
<b>Tabel 4.9</b>	Distribusi intensitas pergantian merek <i>skincare</i> .....	45
<b>Tabel 4.10</b>	Distribusi Sumber perolehan <i>skincare</i> .....	45
<b>Tabel 4.11</b>	Distribusi hubungan jenis kelamin dengan kejadian akne juvenil .....	46
<b>Tabel 4.12</b>	Distribusi hubungan usia remaja dengan kejadian akne juvenil .....	47
<b>Tabel 4.13</b>	Distribusi hubungan penggunaan <i>skincare</i> dengan kejadian akne juvenil .....	47
<b>Tabel 4.14</b>	Distribusi penggunaan <i>skincare</i> dengan jenis kelamin .....	48
<b>Tabel 4.15</b>	Distribusi penggunaan jenis <i>skincare</i> dengan jenis kelamin.....	48
<b>Tabel 4.16</b>	Distribusi hubungan jenis <i>skincare</i> wajah dengan kejadian akne juvenil .....	49
<b>Tabel 4.17</b>	Distribusi hubungan frekuensi penggunaan berdasarkan jenis <i>skincare</i> wajah dengan kejadian akne juvenil .....	51
<b>Tabel 4.18</b>	Distribusi hubungan intensitas pergantian merek <i>skincare</i> dengan kejadian akne juvenil .....	54
<b>Tabel 4.19</b>	Distribusi hubungan Sumber perolehan <i>skincare</i> dengan kejadian akne juvenil .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Lembar Konsultasi Skripsi .....	75
<b>Lampiran 2.</b> Lembar formulir persetujuan .....	75
<b>Lampiran 3.</b> Lembar <i>informed consent</i> .....	77
<b>Lampiran 4.</b> Lembar kuesioner penelitian.....	78
<b>Lampiran 5.</b> Dokumentasi Penelitian .....	81
<b>Lampiran 6.</b> Sertifikat Etik.....	82
<b>Lampiran 7.</b> Surat Izin Penelitian.....	83
<b>Lampiran 8.</b> Surat Selesai Penelitian.....	85
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Pemeriksaan Plagiarisme.....	87

## DAFTAR SINGKATAN

ACTH	: Adrenokortikotropik hormon
BPO	: Benzoil Peroxida
CI	: <i>Confidence Interval</i>
CYP1A1	: <i>Cytochrome P450, family 1, subfamily A, polypeptide 1</i>
DHEAS	: Dehidroepiandrosteron Sulfat
DHT	: Dihidrotestosteron
DVE	: Dermatologi Venereologi Estetika
FSH	: <i>Follicle-stimulating hormone</i>
GBD	: <i>Global Burden of Disease</i>
IGF-1	: <i>Insulin-like growth factor-1</i>
IGH-1	: <i>Insulin Growth Hormone-1</i>
LH	: <i>Luteinizing Hormone</i>
MHRA	: <i>Medicines and Healthcare products Regulatory Agency</i>
OTC	: <i>Over-the-counter</i>
O/W	: Emulsi minyak dalam air
PA	: <i>Propionibacterium acnes</i>
PCOS	: Sindrom ovarium polikistik
pH	: <i>Potential of hydrogen</i>
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
ROS	: <i>Reactive Oxygen Species</i>
SHI	: <i>Statutory Health Insurance</i>
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SPF	: <i>Sun Protection Factor</i>
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
UV	: Ultraviolet
W/O	: Emulsi air dalam minyak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akne merupakan gangguan inflamasi kronis pada unit pilosebacea yang paling umum dalam memengaruhi penampilan kulit. Akne memengaruhi 80% – 100% populasi pada berbagai tahap kehidupan. Penyakit ini terjadi terutama pada anak perempuan berusia 13 – 15 tahun dan laki-laki berusia 15 – 17 tahun atau biasa disebut dengan akne juvenil.<sup>1,2</sup>

Prevalensi akne secara global pada populasi umum diperkirakan sekitar 9,4%. Kondisi ini umumnya mulai muncul saat masa pubertas dimulai, terutama pada remaja dan dewasa muda, dengan tingkat kejadian yang menurun seiring bertambahnya usia. Prevalensi Akne juvenil pada anak laki-laki meningkat dari 40% pada usia 12 tahun menjadi 95% pada usia 16 tahun, sedangkan pada anak perempuan, prevalensi meningkat dari 61% menjadi 83%. Di kawasan Asia Tenggara, akne juvenil merupakan kondisi yang umum terjadi dengan tingkat kejadian antara 40% hingga 80%. Di Indonesia, ditemukan bahwa kasus akne juvenil meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun, mencapai 60% pada 2006, 80% pada 2007, dan 90% pada 2009. Akne paling sering ditemukan pada laki-laki berusia 16-19 tahun dan perempuan berusia 14-17 tahun.<sup>1,3</sup>

Akne disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik berupa genetik, ras, dan hormonal, serta faktor ekstrinsik berupa iklim, stres, penggunaan kosmetik, diet, dan pemakaian obat-obatan. Selama masa pubertas, perubahan profil lipid pada kelenjar sebacea, dismenore, stres, iritasi, kosmetik, dan faktor diet dapat menyebabkan peradangan dan pembentukan berbagai jenis lesi akne. Penggunaan agen topikal seperti benzoil peroksida, antibiotik, retinoid, dan lainnya telah menjadi pilihan utama dalam pengobatan akne. Alasan kenyamanan, biaya yang lebih rendah, dan kesulitan mendapatkan janji dengan dokter kulit menyebabkan

penggunaan perawatan jerawat *over-the-counter* (OTC) semakin meningkat. Perawatan OTC ini sering disebut sebagai produk *skincare*.<sup>4-6</sup>

Produk *skincare* merupakan produk yang digunakan untuk permukaan epidermis pada tubuh yang bertujuan untuk membersihkan, menjaga, memodifikasi ataupun mempertahankan penampilan kulit pada kondisi terbaik. Jenis-jenis *skincare* yang sering digunakan dapat berupa pelembab (*moisturizer*), tabir surya (*sunscreen*), eksfoliator, pembersih wajah, *toner*, serum, masker, dan *chemical peels*. Produk *skincare* terbukti secara efektif dapat meningkatkan fungsi barrier kulit untuk meringankan gejala akne, namun terdapat beberapa kejadian dimana *skincare* dapat meningkatkan kejadian akne ataupun memperparah kondisi akne, dikarenakan pemilihan produk perawatan kulit yang tidak sesuai dengan jenis kulit atau tingkat keparahan akne, mengandung bahan-bahan komedogenik atau akneogenik, serta penggunaan jenis *skincare* yang sering berganti-ganti juga dapat meningkatkan risiko akne bagi kulit, karena kulit perlu beradaptasi dengan kandungan-kandungan baru yang digunakan.<sup>7-9</sup>

Pada penelitian mengenai penggunaan produk *skincare* pada remaja laki-laki dan perempuan, didapatkan 88,3% remaja menggunakan produk *skincare* wajah meliputi tabir surya, pembersih, pelembab, serum, serta *skincare* wajah lainnya. Mayoritas pengguna *skincare* adalah perempuan, sedangkan pada laki-laki jenis produk *skincare* yang paling sering digunakan ialah pembersih wajah. Pada sebuah penelitian terkait penggunaan produk *skincare* wajah pada remaja perempuan, didapatkan persentase 85% remaja perempuan menggunakan *skincare* secara rutin setiap harinya. Rasa ingin pada remaja untuk tampil baik secara instan membuat remaja sering kali mencari jenis *skincare* yang memberikan hasil cepat tanpa memeriksa informasi tentang produk tersebut. Banyak *skincare* yang beredar tidak mencantumkan bahan aktif dan tambahan dengan jelas, sehingga remaja menjadi target utama pemasaran produk *skincare*. Penggunaan kosmetik seperti pelembab, krim, dan tabir surya bisa menyebabkan efek negatif, termasuk masalah kulit seperti akne.<sup>10-12</sup>

Pada penelitian dari Perera dkk. (2017) ditemukan terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara seringnya penggunaan kosmetik berupa *skincare* dan tingkat keparahan akne pada remaja perempuan. Pada penelitian Ardiawati dkk. (2023) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan tabir surya dengan kejadian akne vulgaris pada remaja, namun tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan pelembab dengan kejadian akne.<sup>13,14</sup>

Berdasarkan hal di atas, remaja perlu memperhatikan dampak dari penggunaan *skincare* terhadap kejadian akne juvenil. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil pada siswa/siswi SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 1 Indralaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Mengidentifikasi jenis *skincare* pada wajah yang sering digunakan remaja.
- 1.3.2.2. Mengidentifikasi angka kejadian akne juvenil pada remaja.
- 1.3.2.3. Menganalisis hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil.

## **1.4 Hipotesis**

Terdapat hubungan antara penggunaan *skincare* wajah dengan kejadian akne juvenil.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1.5.1.1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai kejadian akne juvenil terhadap penggunaan *skincare* wajah pada remaja
- 1.5.1.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi data dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa, berhubungan, maupun yang lebih mendalam.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1.5.2.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja mengenai resiko dari penggunaan *skincare* pada wajah terhadap kejadian akne juvenil.
- 1.5.2.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi remaja untuk mengetahui masalah kesehatan yang dihadapi dan mengetahui resiko dari penggunaan *skincare* terhadap kulit wajah.
- 1.5.2.3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi akne juvenil akibat produk *skincare* wajah yang digunakan dengan menggantinya ke tipe lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Leung AK, Barankin B, Lam JM, Leong KF, Hon KL. Dermatology: how to manage acne vulgaris. *Drugs Context*. 2021;10.
2. Chilicka K, Gold MH, Nowicka D. Acne vulgaris and the most popular and new cosmetological treatments. *J Cosmet Dermatol*. 2023;22:1946–50.
3. Sibero HT, Sirajudin A IA. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. *J Kedokt Unila*. 2019.
4. Oge' LK, Broussard A, Marshall MD. Acne vulgaris: Diagnosis and treatment. *Am Fam Physician*. 2019;100:475–84.
5. Mohiuddin A. A comprehensive review of acne vulgaris. *J Clin Res Dermatology*. 2019;6:1–34.
6. Bernadette I, Wasiaatmaja M. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: FK UI. 2016. h. 288–92.
7. Zhao J, Wang Y, Jiang L, Mu Y. The application of skin care product in acne treatment. *Dermatol Ther*. 2020;22:33.
8. Ghani H, Rahman R, Liu K, Cubelli S. An investigation of makeup ingredients and their effects on acne cosmetica with dermatologic practice recommendations. *Ski J Cutan Med*. 2021;5:474–81.
9. Salvioni L, Morelli L, Ochoa E, Labra M, Fiandra L, Palugan L, dkk. The emerging role of nanotechnology in skincare. *Adv Colloid Interface Sci*. 2021;293:102437.
10. Rahmadani R, El Rahma IS, Amalia PR. Sosialisasi bahaya kandungan paraben pada kosmetik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat Indones)*. 2021;2:209–14.
11. Purwandari D, Hidayat A. Pola konsumsi produk skincare berdasarkan sosial & budaya remaja putri (studi deskriptif di SMK Negeri 15 Jakarta). *J Ilmu Sos Bhs dan Pendidik*. 2024;4:211–30.
12. Putri N. Analisis studi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian skincare. *J Manage*. 2023;6:145–51.
13. Perera MPN, Peiris WMDM, Pathmanathan D, Mallawaarachchi S,



- Karunathilake IM. Relationship between acne vulgaris and cosmetic usage in Sri Lankan urban adolescent females. *J Cosmet Dermatol*. 2018;17:431–6.
14. Pertiwi A, Vanini A, Wulandhari S, Anulus A. Hubungan penggunaan kosmetik dengan kejadian acne vulgaris pada remaja SMAN 1 Selong. *J Ilm Kesehat Med Drg Suherman*. 2023;5.
  15. Reynolds R V., Yeung H, Cheng CE, Cook-Bolden F, Desai SR, Druby KM, dkk. Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *J Am Acad Dermatol*. 2024;90:1006.
  16. Heng AHS, Chew FT. Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Sci Rep*. 2020;10:5754.
  17. Oon HH, Wong S-N, Aw DCW, Cheong WK, Goh CL, Tan HH. Acne management guidelines by the dermatological society of Singapore. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2019;12:34–50.
  18. Bagatin E, Timpano DL, Guadanhim LR dos S, Nogueira VMA, Terzian LR, Steiner D, dkk. Acne vulgaris: Prevalence and clinical forms in adolescents from São Paulo, Brazil. *An Bras Dermatol*. 2014;89:428–35.
  19. Hagenström K, Müller K, Klinger T, Stephan B, Augustin M. Epidemiology and healthcare of juvenile and late-onset acne: Claims data analysis. *Dermatol Ther (Heidelb)*. 2024;14:3017–31.
  20. Kameswararao K, Sujani C, Koteswararao NV., Rajarao A, Satyanarayanamma PNS. A brief review on acne vulgaris. *Res J Pharmacol Pharmacodyn*. 2019;11:109.
  21. Alotaybi M, Almahdi B, Bokhari A, Altaf M, Alagbari F, Sharkar A, dkk. Acne vulgaris burden, risk factors, lifestyle modification influence and treatment options. *J Pharm Res Int*. 2021;14:284–91.
  22. Bagatin E, Freitas THP de, Rivitti-Machado MC, Ribeiro BM, Nunes S, Rocha MAD. Adult female acne: a guide to clinical practice. *An Bras Dermatol*. 2019;94:62–75.
  23. Zemel B. Bone mineral accretion and its relationship to growth, sexual maturation and body composition during childhood and adolescence. *World*

- Rev Nutr Diet. 2013;106:39–45.
24. Cong T-X, Hao D, Wen X, Li X-H, He G, Jiang X. From pathogenesis of acne vulgaris to anti-acne agents. *Arch Dermatol Res.* 2019;311:337–49.
  25. Vasam M, Korutla S, Bohara RA. Acne vulgaris: A review of the pathophysiology, treatment, and recent nanotechnology based advances. *Biochem Biophys Reports.* 2023;36:101-578.
  26. Layton AM, Eady EA ZC. Acne. Dalam: Griffiths CEM, Barker J, Bleiker T C, R CD, penyunting. *Rook's Textbook of Dermatology.* Edisi ke-9. Oxford: Wiley Blackwell; 2016. h. 1–65.
  27. Mayslich C, Grange PA, Dupin N. Cutibacterium acnes as an opportunistic pathogen: An update of its virulence-associated factors. *Microorganisms.* 2021;9:1–21.
  28. Lehmann HP, Robinson KA, Andrews JS, Holloway V, Goodman SN. Acne therapy: A methodologic review. *J Am Acad Dermatol.* 2002;47:231–40.
  29. Tiwari R. Cosmeceutical impact on acne vulgaris. *World J Pharm Pharm Sci.* 2021;10:488–505.
  30. Siswati A dkk. *Panduan Praktik Klinis Dermatologi dan Venereologi.* Jakarta: Perdoski. 2021. h. 285–288.
  31. KSDKI. *Pedoman tata laksana akne di Indonesia.* Dalam: Wasitaatmadja S, Arimuko A, Norawati L, Bernadette I, Legiawati L, penyunting. *Indonesian Acne Expert Meeting 2015.* Edisi ke-2. Jakarta: PERDOSKI; 2015.
  32. NICE. *Acne vulgaris: Management.* NICE. 2023;1:1–58.
  33. Eady EA, Layton AM, Cove JH. A Honey Trap for the Treatment of Acne: Manipulating the follicular microenvironment to control Propionibacterium acnes. *Biomed Res Int.* 2013;13:1–8.
  34. Sharad J. Glycolic acid peel therapy: A current review. *Clin Cosmet Investig Dermatol.* 2013;281.
  35. FDA. *Cosmetic and cosmeceutical. Food, Drug, and Cosmeceutical Act (FD&C Act).* 2022.
  36. Tranggono R, Latifah F. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik.* Edisi ke-2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2013. h. 232.

37. Alves TFR, Morsink M, Batain F, Chaud M V., Almeida T, Fernandes DA, dkk. Applications of natural, semi-synthetic, and synthetic polymers in cosmetic formulations. *Cosmetics*. 2020;7:75.
38. Narayanan V. Holistic skin care and selection of skin care products in acne. *Arch Clin Exp Dermatology*. 2020;2:1–3.
39. Conforti C, Giuffrida R, Fadda S, Fai A, Romita P, Zalaudek I, dkk. Topical dermocosmetics and acne vulgaris. *Dermatol Ther*. 2021;15:34.
40. Araviiskaia E, Lopez Estebanz JL, Pincelli C. Dermocosmetics: Beneficial adjuncts in the treatment of acne vulgaris. *J Dermatolog Treat*. 2021;32:3–10.
41. Kumtornrut C, Manabe SD, Navapongsiri M, Okutani Y, Ikegaki S, Tanaka N, dkk. A cleanser formulated with Tris (hydroxymethyl) aminomethane and arginine significantly improves facial acne in male Thai subjects. *J Cosmet Dermatol*. 2020;19:901–9.
42. He L L, Zhang Y, Gong Q J, dkk. The mechanism and symptoms of acne and the types of acne-fighting skin care products. *China Surfactant Deterg Cosmet*. 2020;50:336–42.
43. Agaldare, S., Satpute, V., Waghmare, M. S. A., & Kamble H V. Face care cosmetic-a review on herbal face toner. *World J Pharm Res*. 2023;12:59–70.
44. Kitprathaung, Nustha RP. Development of facial serum products mixing *Carisa carandas* l. leaves extract. *Int Acad Conf Educ Soc Innov*. 2019;428–34.
45. Morganti P, Morganti G, Chen HD, Gagliardini, A. Beauty Mask: Market and Environment. *J Clin Cosmet Dermatology*. 2019;3.
46. Kemenkes RI. Remaja. Dalam: Kemenkes RI; 2023.
47. Momsen J. Gender and development. Routledge. 2019.
48. Zhang J, Shen Y, Wang T, Zhou C, Wang X, Ding X, dkk. Prevalence of acne vulgaris in chinese adolescents and adults: A Community-based Study of 17,345 Subjects in Six Cities. *Acta Derm Venereol*. 2012;92:40–4.
49. Nitiyarom R, Banomyong N, Wisuthsarewong W. Knowledge about, attitude toward, and practices in skin care among Thai adolescents. *J Cosmet*

- Dermatol. 2022;21:1539–46.
50. Disdukcapil Kabupaten Ogan Ilir. Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2022. 2022.
  51. BPS Statistik Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Indralaya dalam angka. 2024.
  52. BPS Statistik Kota Palembang. Kota Palembang dalam angka. 2024.
  53. Pamungkas AHR, Prakoeswa FRS. The relationship between skin phototype, gender, and stress level with the incidence of acne vulgaris among adolescents in Surakarta. *Dermatology Reports*. 2019;29.
  54. Goldsmith L, Katz S, Gilchrest B. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. Edisi ke-8. New York: Mc-Graw Hill; 2012. h. 897–915.
  55. Barrett K, Barman S, Boitano S, Brooks H. *Ganong's Review of Medical Physiology*. Edisi ke-25. New York: McGraw-Hill Education; 2016. h. 1–31.
  56. Skroza N, Ersilia T, Mambrin A, Zuber S. Adult acne versus adolescent acne. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2018;1:21–5.
  57. Wolkenstein P, Machovcová A, Szepietowski JC, Tennstedt D, Veraldi S, Delarue A. Acne prevalence and associations with lifestyle: A cross-sectional online survey of adolescents/young adults in 7 European countries. *J Eur Acad Dermatology Venereol*. 2018;32:298–306.
  58. Plewig G, Melnik B, Chen W. Acne Epidemiology and Genetics. Dalam: Plewig and Kligman's Acne and Rosacea. Edisi ke-4. Munich: Springer International Publishing; 2019. h. 35–44.
  59. Matsuoka Y, Yoneda K, Sadahira C, Katsuura J, Moriue T, Kubota Y. Effects of skin care and makeup under instructions from dermatologists on the quality of life of female patients with acne vulgaris. *J Dermatol*. 2016;33:745–52.
  60. Singh S, Mann BK, Tiwary NK. Acne cosmetica revisited: A case-control study shows a dose-dependent inverse association between overall cosmetic use and post-adolescent acne. *Dermatology*. 2013;226:337–41.
  61. Rodan K, Fields K, Majewski G, Falla T. Skincare bootcamp: The evolving role of skincare. *Plast Reconstr Surg - Glob Open*. 2016;4:11-52.

62. Chavda VP, Acharya D, Hala V, Daware S, Vora LK. Sunscreens: A comprehensive review with the application of nanotechnology. *J Drug Deliv Sci Technol.* 2023;86:104-720.
63. Choi JM, Lew VK, Kimball AB. A single-blinded, randomized, controlled clinical trial evaluating the effect of face washing on acne vulgaris. *Pediatr Dermatol.* 2006;5:421-7.
64. Lavers I. Acne vulgaris: Diagnosis, management and optimising patient care. *Dermatological Nurs.* 2014;13.
65. Kim S, Ly BK, Ha JH, Carson KA, Hawkins S, Kang S, dkk. A consistent skin care regimen leads to objective and subjective improvements in dry human skin: Investigator-blinded randomized clinical trial. *J Dermatolog Treat.* 2022;33:300-5.
66. Winkelmann RR, Rigel DS. Assessing frequency and quality of US dermatologist sunscreen recommendations to their patients. *J Am Acad Dermatol.* 2015;72:557-8.
67. Maharani A, Pratiwi W, Nauphar D. Changing cosmetic brands increase risk of frequency and degree of acne vulgaris in female undergraduate students. *Proc Int Conf Appl Sci Heal.* 2018;3:53-7.
68. Sulistiobudi RA, Devi Putri Ramadhani. Are you bored with your skincare brand? The need for variety and brand switching intention on skincare products. *J Res Psychol.* 2023;4:69-80.
69. Levin J, Momin SB. How much do we really know about our favorite cosmeceutical ingredients. *J Clin Aesthet Dermatol.* 2010;3:22-41.
70. AlRadini F, El-Sheikh A, Bin jamaan N, Hushan H, Binhuwaimel W, Alhedaithy F, dkk. Prevalence of over-the-counter cosmeceutical usage and the impact of a health education intervention in female saudi university students. *Clin Cosmet Investig Dermatol.* 2021;14:1867-77.
71. Pratiwi D. Hubungan Konsep Diri Remaja Putri dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Pemutih Wajah. Univ Negeri Semarang. 2011.
72. Rodan K, Fields K, Falla TJ. Efficacy of a twice-daily, 3-step, over-the-counter skincare regimen for the treatment of acne vulgaris. *Clin Cosmet*

Investig Dermatol. 2017;10:3–9.

73. Del Rosso JQ. The role of skin care as an integral component in the management of acne vulgaris. *J Clin Aesthet Dermatol.* 2013;6:19–27.